

ISSN 2356-265X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 10. No. 1. Januari 2019

PENGARUH PENERAPAN MODUL *SPIRITUAL CARE*
TERHADAP TINDAKAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN
ASUHAN KEPERAWATAN SPIRITUAL
DI RUMAH SAKIT ISLAM JOMBANG

Afif Hidayatul Arham, Kusbaryanto, Erna Rochmawati

PENERAPAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL
TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI POLIKLINIK KIA
PUSKESMAS JETISYOGAKARTA

Siti Fauziah

TINGKAT KESADARAN DAN PEMAHAMAN BUDAYA MAHASISWA
AKADEMI KEPERAWATAN YKY YOGYAKARTA DALAM
MELAKSANAKAN PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN

Dewi Kusumaningtyas

PEMANFAATAN VIDEO MENCUCI TANGAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRAKTIK MENCUCI TANGAN
PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Rahmita Nuril Amalia

PENGARUH PENERAPAN *PEER ASSISTED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN PSIKOMOTOR MAHASISWA
DI AKPER YKY YOGYAKARTA

Tenang Aristina

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI *LEMON ESSENTIAL OIL*
TERHADAP MUAL MUNTAH PASCA OPERASI *SECTIO CAESAREA*
DENGAN SPINAL ANESTESI DI RSKIA SADEWA YOGYAKARTA

Oktavia Ratih Fatimah, Wahyu Ratna, Ida Mardalena

Jurnal
Keperawatan

Volume 10

Nomer 01

Januari 2019

ISSN : 2356-265X

Diterbitkan oleh UPPM
Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta

**SUSUNAN PENGELOLA
JURNAL KEPERAWATAN
AKPER “YKY” YOGYAKARTA**

Penasehat :

Direktur AKPER “YKY” Yogyakarta

Penanggung Jawab :

Dewi Kusumaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep
(Ketua UPPM)

Pimpinan Redaksi :

Nunung Rachmawati, S.Kep., Ns., M.Kep

Sekretaris :

Amin Widyasni, A.Md

Bendahara :

Sri Sutanti Lestari

Editor :

Wahyu Ratna, SKM., M.Kes
(Poltekes Kemenkes Yogyakarta)
Dr. Sri Handayani, S.Pd.M.Kes (Stikes Yo)
Ida Nursanti, S.Kep.Ns.MPH (Universitas
Achmad Yani Yogyakarta)
Widuri, S.Kep.Ns.M.Med.Ed (Stikes Guna
Bangsa Yogyakarta)
Dewi Murdiyanti PP, M.Kep., Ns., Sp. KMB
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Dwi Wulan M, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

IT dan Sirkulasi

Rahmadika S, S.Kom
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Marsudi (Akper “YKY” Yogyakarta)
Rusmiyati, A.Md (Akper “YKY” Yogyakarta)

Alamat Redaksi

Jl Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo

Kasih Bantul Yogyakarta

Telp (0274) 450691 Fax (0274) 450691

Email : akper_vky@yahoo.com

Website :

[http://ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.p
hp/yky/issue/view/8](http://ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky/issue/view/8)

URL :

Peer Review :

Jurnal Keperawatan mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

Naskah atau manuskrip yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

Naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertuang dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

Format Manuskripsi:

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format RTF (RichText Format) atau Doc

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI *LEMON ESSENTIAL OIL* TERHADAP MUAL MUNTAH PASCA OPERASI *SECTIO CAESAREA* DENGAN SPINAL ANESTESI DI RSKIA SADEWA YOGYAKARTA

Oktavia Ratih Fatimah¹, Wahyu Ratna², Ida Mardalena³

Poltekes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan
Email: oktaviaratih@gmail.com

ABSTRAK

Sectio Caesarea adalah kelahiran janin melalui perut yang membutuhkan suatu insisi ke rahim. Jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sekitar 30-80% dari total persalinan, data ini menunjukkan peningkatan sekitar 90% dari morbiditas pasca operasi. Salah satu efek samping yang ditimbulkan oleh anestesi spinal pada pasien pasca operasi bedah *sectio caesarea* adalah mual muntah. Mual muntah pasca operasi dapat menyebabkan aspirasi apabila tidak ditangani dengan segera. Salah satu perawatan nonfarmakologi yang bisa dilakukan adalah pemberian aromaterapi *lemon essential oil*. Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi *lemon essential oil* terhadap mual muntah pasca operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSKIA Sadewa Yogyakarta. Bentuk desain penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *prepost test* dengan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah dengan *consecutive sampling*. Sampel dari penelitian adalah 42 responden (21 responden sebagai kelompok intervensi dan 21 responden adalah sebagai kelompok kontrol). Skor mual muntah diukur dengan lembar observasi Gordon. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon signed* dan uji *Man Whitney*. Hasil analisis menunjukkan perbedaan mual muntah *prepost* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,043$ ($p < \alpha$). Ada pengaruh pemberian aroma terapi *lemon essential oil* terhadap penurunan mual muntah pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

Kata Kunci : *Aromaterapi Lemon Essential Oil, Mual Muntah Pasca Operasi, Sectio Caesarea, Spinal Anestesi*

PENDAHULUAN

Pelayanan anestesi pada hakekatnya harus dapat memberikan tindakan medik yang aman, efektif, manusiawi yang berdasarkan ilmu kedokteran mutakhir dan teknologi tepat guna dengan mendayagunakan sumber daya manusia berkompeten, profesional dan terlatih menggunakan peralatan dan obat yang sesuai dengan standar, pedoman dan rekomendasi profesi anestesiologi dan reanimasi.¹ Anestesi spinal merupakan pilihan utama dalam tindakan *sectio caesarea*. Alasan pemilihan anestesi spinal karena rendahnya efek samping terhadap neonatus akan obat depresan, pengurangan risiko terjadinya aspirasi pulmonal pada maternal, kesadaran ibu akan lahirnya bayi.²

Kejadian *sectio caesarea* dari tahun ke tahun terus meningkat. Di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* mengalami peningkatan pada tahun

2000-2006 sebesar 48,85% dan pada tahun 2011-2013 sebesar 49,6%.³ Keluhan mual, nyeri ulu hati, nyeri abdomen, rasa tidak nyaman pada abdomen adalah keluhan yang sering dikeluhkan oleh pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.⁴

Mual muntah merupakan komplikasi yang sering terjadi akibat spinal anestesi, dengan angka kejadian 20-40%.⁵ Hipotensi, hipoksia, kecemasan atau faktor psikologis, pemberian narkotik sebagai premedikasi, puasa yang tidak cukup serta adanya rangsangan visceral oleh operator merupakan beberapa hal penyebab mekanisme terjadinya mual muntah pasca spinal anestesi.⁶

Mual dan muntah pasca operasi dapat menyebabkan angka kesakitan mencakup dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, tegangan jahitan, perdarahan, hipertensi pembuluh darah, ruptur esophagus dan permasalahan jalan nafas. Hal ini tentunya akan berakibat pada penundaan

pemulangan pasien yang akan berdampak pada peningkatan biaya perawatan.⁷ Aromaterapi merupakan istilah generik bagi salah satu jenis alternatif yang menggunakan bahan tanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai *essential oil* dari tumbuhan untuk mempengaruhi kesehatan seseorang.⁸ Sifat Aromaterapi lemon adalah minyak esensial yang dihasilkan dari ekstraksi kulit jeruk lemon (*Citrus Lemon*) yang sering digunakan dalam aromaterapi. Aroma terapi lemon adalah jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan dan melahirkan. Aromaterapi lemon telah banyak digunakan oleh wanita sebanyak 40% untuk meredakan mual muntah dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah.⁹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2017, didapatkan jumlah pasien yang dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi sebanyak 140 orang. Salah satu bidan yang dilakukan wawancara mengatakan bahwa dalam sehari terdapat $\pm 2-3$ pasien mengalami mual dan terdapat ± 2 pasien mengalami muntah dalam setiap minggunya diruang rawat inap dalam 2 jam pertama setelah menjalani operasi *sectio caesarea* dengan spinal di RSKIA Sadewa Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi *lemon essential oil* terhadap mual muntah pasca operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSKIA Sadewa Yogyakarta. Manfaat dari penelitian ini adalah membuktikan dan mendukung teori tentang pengaruh pemberian aromaterapi *lemon essential oil* terhadap mual muntah pasca operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu (*quasy eksperimen*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Prepost test with Control Group Design*.¹⁰

Tabel 1. Desain Penelitian

Responden	Pretest	Perlakuan	Posttest
KI	O1	x	O2
KK	O3	-	O4

Keterangan:

- KI : Responden kelompok intervensi
- KK : Responden kelompok kontrol
- O1 : Observasi mual muntah sebelum pada kelompok intervensi
- O2 : Observasi mual muntah sebelum pada kelompok kontrol
- x : Pemberian aromaterapi lemon essential oil
- O3 : Pretest pada kelompok kontrol
- O4 : Posttest pada kelompok kontrol

Setelah 1 jam pertama setelah operasi dilakukan observasi dengan menilai skor mual muntah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Setelah itu, responden diberikan aromaterapi *lemon essential oil* selama 10 menit menggunakan *tissue* sebanyak 3 tetes yang dihirup 5 cm didepan hidung dan saya juga akan mengevaluasi ulang skor mual muntah setelah 30 menit pemberian aromaterapi minyak lemon pada kelompok intervensi.

Pada kelompok kontrol akan diobservasi ulang setelah 40 menit dari observasi pertama, kemudian diberikan aromaterapi minyak lemon selama 10 menit menggunakan *tissue* sebanyak 3 tetes yang dihirup 5 cm didepan hidung.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *consecutive sampling* yaitu pemilihan dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria. Responden pada penelitian ini didapatkan sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden dapat terpenuhi.¹⁰

Sampel didapatkan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Besar sampel sebanyak 42 dengan masing-masing 21 responden. Data hasil penelitian kemudian diuji dengan uji *Wilcokson* dan *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSKIA Sadewa menjadi salah satu rumah sakit rujukan terutama dalam penanganan kasus terkait

kebidanan. RSKIA Sadewa mulai mendapatkan izin operasional sejak bulan November 2009 dan diresmikan pada tanggal 21 Februari 2010 dengan lokasi Jalan Babarsari Blok TB 16 No. 13B.

2. Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	f	%	f	%
Usia				
20-25 tahun	4	19.0	4	19.0
26-30 tahun	10	47.6	8	38.1
31-35 tahun	7	33.3	5	23.8
36-40 tahun	0	0	3	14.3
41-45 tahun	0	0	1	4.8
Durasi Operasi				
30-45 menit	2	9.5	7	33.3
46-60 menit	8	38.1	7	33.3
61-75 menit	10	47.6	5	23.8
76-90 menit	1	4.8	2	9.5
Riwayat Merokok				
Ya	4	19.0	6	28.6
Tidak	17	81.0	15	71.4
Riw MM Jalan				
Ya	8	38.1	10	47.6
Tidak	13	61.9	11	52.4
Status ASA				
ASA I	13	61.9	11	52.4
ASA II	8	38.1	10	47.6
Total	21	100	21	100

Berdasarkan tabel 2, berdasarkan usia, baik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol usia responden yang paling banyak adalah rentang usia 26-30 tahun sebanyak 10 orang (47.6%) dan 8 orang (38.1%). Durasi operasi pada kelompok intervensi durasi operasi responden paling banyak adalah rentang 61-75 menit sebanyak 10 orang (47.6%). Pada kelompok kontrol paling banyak adalah rentang 30-45 menit sebanyak 7 orang (33.3%) dan 46-60 menit sebanyak 7 orang (33.3%). Riwayat merokok pada kelompok intervensi paling banyak responden yang tidak mempunyai riwayat merokok yaitu 17 orang (81.0%). Pada kelompok kontrol paling banyak responden yang tidak mempunyai riwayat merokok

yaitu 15 orang (71.4%). Riwayat mual muntah perjalanan pada kelompok intervensi paling banyak responden yang tidak mempunyai riwayat mual muntah perjalanan sebanyak 13 orang (61.9%). Pada kelompok kontrol paling banyak responden yang tidak mempunyai riwayat mual muntah perjalanan yaitu 11 orang (52.4%). Status ASA kelompok intervensi responden paling banyak adalah ASA I sebanyak 13 orang (61.9%). Pada kelompok kontrol paling banyak adalah ASA I sebanyak 11 orang (52.4%).

3. Respon Mual Muntah Sebelum dan Sesudah diberikan Aromaterapi Lemon pada Kelompok Intervensi

Tabel 3. Respon Mual Muntah Kelompok Intervensi

Respon mual muntah	Pre		Post	
	f	%	f	%
1. Tidak Merasa mual muntah	8	38.1	16	76.2
2. Merasa Mual Saja	8	38.1	4	19.0
3. Muntah	5	23.8	1	4.8
4. Mual \geq 30 menit dan muntah \geq 2	0	0	0	0
Total	21	100	21	100

Berdasarkan tabel 3, ssebelum diberikan aromaterapi *lemon essential oil* responden yang tidak merasa mual dan muntah sebanyak 8 orang (38.1%), merasa mual saja juga sebanyak 8 orang (38.1%), muntah sebanyak 5 orang (23.8%). Setelah diberikan aromaterapi *lemon essential oil* responden yang merasa mual saja turun menjadi 4 orang (19.0%), responden yang muntah turun menjadi 1 orang (4.8%) dan responden yang tidak merasa mual dan muntah sebanyak 16 orang (76.2%).

4. Respon Mual Muntah Sebelum dan Sesudah diberikan Aromaterapi Lemon pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 4 respon mual dan muntah pada kelompok kontrol yang tidak diberikan

Tabel 4. Respon Mual Muntah Kelompok Kontrol

Respon mual muntah	Pre		Post	
	f	%	f	%
1. Tidak Merasa mualmuntah	5	23.8	8	38.1
2. Merasa Mual Saja	14	66.7	9	42.9
3. Muntah	2	9.5	4	19.0
4. Mual ≥ 30 menit dan muntah ≥ 2	0	0	0	0
Total	21	100	21	100

aromaterapi *lemon essential oil* skor *pre test* paling banyak responden yang merasa mual saja sebanyak 14 orang (66.7%), responden yang tidak merasa mual muntah sebanyak 5 orang (23.8%). Sedangkan skor *post test* responden yang muntah mengalami kenaikan sebanyak 4 orang (19.0%), yang merasa mual saja sebanyak 9 orang (42.9%) dan tidak merasa mual dan muntah sebanyak 8 orang (38.1%).

5. Respon Mual Muntah Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 5. Mual Muntah Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Var	Klp	Mean	Standar Deviasi	Z	P Val	
PONV	Intr	Sblm	0.86	0.793	-2.546	0.011
	Ssdh	0.285	0.560			
	on	Sblm	0.81	0.602	-0.333	0.739
	Ssdh	0.76	0.768			

Berdasarkan tabel 5 penurunan respon mual muntah pada kelompok intervensi didapatkan rerata 0.575 dan penurunan pada kelompok kontrol didapatkan rerata 0.05. Rata-rata sebanyak 8 responden (38.1%) mengalami mual pada kelompok intervensi dan rata-rata sebanyak 16 responden (66.7%) yang juga mengalami mual pada kelompok kontrol. Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis data menggunakan *Wilcoxon* kelompok intervensi dengan hasil ada beda (bermakna) dengan $p =$

0.011 ($p < 0.05$). Pada kelompok kontrol dengan hasil tidak ada beda (tidak bermakna) dengan $p = 0.739$ ($p > 0.05$).

6. Perbedaan Penurunan Rerata Respon Mual Muntah Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 6. Mual Muntah Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Var	Klp	MeanRank	Z	P Val
PONV	Intr	25.05	-2.021	0.043
	Kon	17.95		

Berdasarkan tabel 6 diatas pada kelompok intervensi mean rank lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan nilai mean 25.05 . Hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* dengan hasil ada beda (bermakna) $p = 0.043$ ($p < 0.05$). Berarti aromaterapi *lemon essential oil* berpengaruh terhadap mual muntah post operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSKIA Sadewa Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Penelitian di RSKIA Sadewa Yogyakarta.

Dari data penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini yaitu usia, durasi operasi, riwayat merokok dan riwayat mual muntah perjalanan. Usia responden paling banyak adalah rentang usia 26-30 tahun. Pada kelompok intervensi sebanyak 10 orang (47.6%) dan pada kelompok kontrol 8 orang (38.1%). Umur dewasa muda pada pasien yang menjalani operasi lebih peka terhadap efek obat anestesi karena perubahan fisiologis, sehingga akan memengaruhi sistem metabolisme obat yang akan mengakibatkan terjadinya mual muntah, berbeda dengan umur yang lebih tua pencapaian obat lebih lama karena penurunan fisiologis sehingga metabolisme obat akan memanjang dan

efek mual muntahnya lebih sedikit dibandingkan yang lebih muda.¹¹

Durasi operasi paling banyak pada kelompok intervensi adalah 61-75 menit sebanyak 10 orang (47.6%). Pada kelompok kontrol paling banyak adalah 30-45 menit dan 46-60 menit sebanyak 7 orang (33.3%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusa Has, 2013 bahwa dari 21 pasien yang menjalani operasi kejadian PONV terbanyak pada durasi operasi dan anestesi lebih dari 30 menit sampai 2 jam.¹²

Riwayat Merokok pada kelompok intervensi paling banyak responden yang tidak mempunyai riwayat merokok yaitu 17 orang (81.0%) mengalami PONV. Pada kelompok kontrol juga didapatkan hasil bahwa paling banyak responden yang tidak mempunyai riwayat merokok yaitu 15 orang (71.4%). Pasien yang merokok merupakan factor proteksi terhadap PONV. Hal ini diduga karena adanya bahan *antiemetic* di dalam asap tembakau yang memblok salah satu reseptor dopamine(D2), kolinergik, histamine (H1), 5-HT3 dan reseptor neurokin (NK1).¹³

Riwayat mual muntah perjalanan kelompok intervensi paling banyak responden yang tidak mempunyai riwayat mual muntah perjalanan sebanyak 13 orang (61.9%). Pada kelompok kontrol paling banyak responden yang tidak mempunyai riwayat mual muntah perjalanan yaitu 11 orang (52.4%). Hal ini berbeda dengan teori yang ada bahwa terjadi peningkatan kejadian PONV tiga kali lipat pada pasien dengan riwayat mual muntah perjalanan.¹⁴ Hal ini dapat terjadi disebabkan karena etiologi PONV bersifat multifaktoral atau kompleks dan kemungkinan pula dikarenakan pasien memiliki faktor risiko lain.¹¹

2. Respon mual muntah *post operasi Sectio Caesarea* sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi *lemon essential oil* kelompok intervensi

Respon mual dan muntah sebelum diberikan aromaterapi *lemon essential oil* responden yang tidak merasa mual dan muntah sebanyak 8 orang (38.1%), merasa mual saja juga sebanyak 8 orang (38.1%), responden yang mengalami muntah sebanyak 5 orang (23.8%). Sedangkan setelah diberikan aromaterapi *lemon essential oil* responden yang merasa mual saja turun menjadi 4 orang (19.0%), muntah turun menjadi 1 orang (4.8%) dan responden yang tidak merasa mual dan muntah 16 orang (76.2%). Hasil penelitian ini bahwa ada penurunan skor mual muntah sebelum dengan sesudah diberikan aromaterapi *lemon essential oil*.

Hal ini membuktikan kebenaran teori bahwa *lemon essential oil* (Citrus lemon) adalah salah satu minyak herbal yang paling banyak digunakan dalam kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan. Satu atau dua tetes minyak esensial lemon dalam kompor minyak atau diffuser di kamar tidur membantu untuk menenangkan dan meredakan mual dan muntah. Menurut sebuah penelitian, 40% wanita telah menggunakan aroma lemon untuk meredakan mual dan muntah, dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah.¹⁵

Baerdasarkan tabel 5 hasil uji statistik didapatkan hasil nilai *p-value* 0.011 pada uji *Wilcoxon* sehingga lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima maka dapat di ambil kesimpulan ada pengaruh respon mual muntah sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi *lemon essential oil* pada kelompok intervensi.

3. Respon mual muntah *post operasi Sectio Caesarea* pada kelompok kotrol

Respon mual dan muntah skor *pre test* responden yang merasa mual saja sebanyak 14 orang (66.7%), tidak merasa mual muntah sebanyak 5 orang (23.8%). Sedangkan skor

post test responden yang mengalami muntah mengalami kenaikan sebanyak 4 orang (19.0%), yang merasa mual saja 9 orang (42.9%) dan tidak merasa mual dan muntah 8 orang (38.1%). Hasil penelitian pada kelompok kontrol pada *post test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa mual. Terdapat perbedaan skor antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Pada kelompok kontrol aspek psikologisnya responden kurang merasakan relaks sehingga perasaan mual muntah dapat muncul karena emosi yang tidak stabil. Emosi dapat mempengaruhi motilitas lambung dengan bekerja melalui sistem saraf outonom untuk memengaruhi derajat ekstitabilitas otot polos lambung. Pada kondisi tanpa stres, impuls dari serabut-serabut parasimpatis (kolinergik) yang menonjol, menyebabkan tubuh merasa nyaman dan menekan reflek mual dan muntah.¹⁶

Pada kelompok kontrol dengan hasil tidak ada beda (tidak bermakna) dengan $p = 0.739$ ($p > 0.05$).

4. Pengaruh pemberian aromaterapi *lemon essential oil* terhadap mual muntah *post* operasi *Sectio Caesarea*

Berdasarkan tabel 6 diatas pada kelompok intervensi mean rank lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan nilai mean 25.05 . Hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* p value sebesar 0.043 artinya < 0.05 . Apabila p value lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti *lemon essential oil* berpengaruh terhadap mual muntah *post* operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSKIA Sadewa Sleman.

Aroma terapi lemon termasuk dalam golongan terpen hidrokarbon dalam golongan monoterpen (limonen, α -pinen, β -pinen).¹⁷ Penelitian Aosima dan Hamamoto menjelaskan bahwa derivat monoterpen umumnya bekerja berdasarkan mekanisme penghambat muscolotropic namun

beberapa senyawa bekerja pada neurotropic. Muscolotropic artinya derivat monoterpen akan menghambat enzim asetilkolin esterase, dengan menginaktifkan asetil kolin spasmogenik. Oleh sebab itu kadar monoterpen bekerja langsung pada otot yaitu pada otot- otot polos pernapasan yaitu diafragma dan otot abdomen sehingga terjadi penurunan mual dan muntah.¹⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pemberian aromaterapi *lemon essential oil* terhadap mual muntah *post* operasi pasien *post sectio caesarea* di RSKIA Sadewa Yogyakarta maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Respon mual muntah sebelum diberikan aromaterapi *lemon essential oil* pada kelompok intervensi yaitu 8 responden (38.1%) mengalami mual.
2. Respon mual muntah setelah diberikan aromaterapi *lemon essential oil* 16 responden (76.2%) tidak merasa mual dan muntah. Hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil p value 0.011 yang berarti ada pengaruh pemberian aromaterapi *lemon essential oil* terhadap mual muntah pasca operasi pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.
3. Respon mual muntah pada kelompok kontrol yang tidak diberikan aromaterapi *lemon essential oil* hasil *pretest* 16 responden (66.7%) mengalami mual dan hasil *posttest* 9 responden (42.9%) tetap mual. Hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil p -value 0.739 yang berarti tidak ada pengaruh pemberian aromaterapi *lemon essential oil* terhadap mual muntah pasca operasi pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.
4. Penurunan respon mual muntah pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan nilai mean 25.05.

Hasil uji signifikansi pada dua kelompok intervensi dan kontrol menggunakan *Man Whitney* didapatkan hasil *p-value* 0.043 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi *lemon essential oil* terhadap mual muntah pasca operasi pasien *post sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSKIA Sadewa Yogyakarta.

Saran

1. Bagi RSKIA Sadewa

Menjadi rekomendasi bagi institusi rumah sakit agar memberikan aromaterapi lemon spray di ruang perawatan atau *recovery room* dalam manajemen mual muntah pasca operasi pasien *post sectio caesarea* di RSKIA Sadewa Yogyakarta.

2. Bagi Responden

Dapat dipraktekan pemberian aromaterapi *lemon essential oil* untuk mengurangi respon mual muntah pasca operasi *sectio caesarea* sendiri di rumah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar dan tambahan referensi ilmiah di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

4. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai pengembangan ilmu profesi keperawatan anestesi dan meringankan beban kerja perawat terhadap keluhan respon mual dan muntah dengan menyediakan aromaterapi *lemon essential oil* bagi pasien pasca operasi dengan *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan lebih detail memperhatikan faktor yang mempengaruhi penelitian seperti pemberian obat premedikasi apa

saja yang didapatkan responden saat pembedahan, agar memilah responden sesuai dengan riwayat kehamilan sama atau pengalaman operasi sebelumnya dan mengikuti respon mual muntah selama 24 jam pertama pasca operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangku, Gde., Agung, Tjokorda., 2010. *Buku Ajar Anestesi dan Reanimasi*. Jakarta: Indeks. Morgan GE, Mikhail MS, Murray MJ. (2006). *Clinical Anesthesiology*, 4th ed. Lange Medical Books/McGraw-Hill
- Kulas, T. 2008. *Modified Misgav Ladach Method For Cesarean Section: Clinical Experience*. Gynecol Obstet Invest
- Stuart, G.W.2007. *Pocket guide to psychiatric nursing, 5 ed*. Buku saku keperawatan jiwa, editor : Pamilih Eko Karyuni. Jakarta: EGC
- Mecca, R. S. 2013.
- Keat, Sally.2012. *Anaesthesia on the move*. Jakarta: indeks
- Fitrah, B. A.,2014. *Penatalaksanaan Mual Muntah Pascabedah di Layanan Kesehatan Primer*. *Journal*. FKUI. Jakarta.
- Gordon, C. 2003. *Post Operative Nausea and Vomiting (Update in Anesthesia) World Anesthesia issue 17*
- Supatmi & Agustiningsih. 2015. *Aromaterapi Inhalasi sebagai terapi komplementer menurunkan kejadian mual dan muntah post operasi dengan anestesi umum*. *Journal*. Akper Karya Bakti Husada
- Medforth, J., Battersby, S., Evans, M., Marsh, B. & Walker, A. 2013. *Kebidanan Oxford dari bidan untuk bidan*. Jakarta : EGC
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Habib S.A., Gan TJ., (2004). Evidence-based Management of Postoperatif Nausea and Vomiting: a Review. *Can J Anaesth*, 51:326-341

- Has, Yusa. 2013. Gambaran Kejadian Post Operative Nausea and Vomiting (PONV) pada Pasien yang Menjalani Anestesi Umum dengan Menggunakan Laryngeal Mask Airway (LMA) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Riau
- Hambly, P. 2007. *Managemen Perioperatif*. Jakarta: EGC
- Lobato E, Gravenstein N, Kirby R. 2008. *Complication in Anesthesiology*, Lippincott William & Wilkins.
- Smith, A Judith. Jenie, S.R. Susan, M.R. 2013. Treatment and Outcome of Nusea and Vomiting of Pregnancy. <http://www.uptodate.com/contents/treatment-and-outcome-of-nauseaand-vomiting-of-pregnancy>. Diakses pada Januari 2018
- Sherwood, L. 2014. *Fisiologi Manusia. : dari sel ke sistem*. Edisi 8. Jakarta: EGC
- Muchtaridi. 2008. *Penelitian Pengembangan Minyak Atsiri Sebagai Aromaterapi dan Potensinya Sebagai Produk Sediaan Farmasi*. Bandung : Fakultas Farmasi UNPAD.
- Aoshima H., Hamamoto K. (1999). Terpenoid dan steroid. http://www.soc.nii.ac.jp/jsbba/e/e_05/bbindex_e.html. January 3rd 2010